

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath Menggunakan Metode Ummi

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Al-Fath yang dilakukan, menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di Al-Fath sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan, akan tetapi dalam perencanaannya terdapat sedikit tambahan yaitu tentang menentukan target dalam pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, serta tindakan yang dilakukan jika kemampuan mahasiswa tidak mencapai target keberhasilan. Selain itu model yang digunakan di Al-Fath hanya menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Selama bulan puasa dalam satu pekan 3 kali pertemuan, sedangkan pada hari biasa 4 kali pertemuan. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi menunjukkan bahwa, pada tahap pembukaan sudah sesuai dengan standar ketentuan metode Ummi dan sudah digunakan dengan baik untuk mendukung terlaksananya program Ummi, kemudian tahap inti pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan 7 tahapan proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang meliputi apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tetapi pada tahap evaluasi hanya

menggunakan evaluasi harian yang dalam menggunakannya kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Metode Ummi di Al-Fath dalam pelaksanaannya hanya menggunakan 3 program dasar yaitu *tahsin*, *tashih*, dan sertifikasi. Pengajar metode Ummi di Al-Fath adalah santri itu sendiri yang sudah mengikuti sertifikasi, yang tentunya sudah melewati 3 program dasar tersebut. Pembelajaran metode Ummi di Al-Fath mengupayakan dalam pelaksanaan ditekankan pada *makharijul huruf* dan tajwid. Hanya saja kendala yang terjadi yaitu kurangnya orang yang menguji untuk tes kenaikan jilid, selain itu metode Ummi dapat menghasilkan generasi yang berjiwa qur'ani, dan dapat membagikan ilmunya di masyarakat.

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi yang digunakan di Al-Fath hanya menggunakan tes kenaikan jilid, tes ini dilakukan secara lisan yang meliputi tartil, *fashohah*, hafalan, *gharib*, tajwid, dan nada. Tes yang dilakukan kurang efektif karena kurangnya penguji dalam pelaksanaannya, yang membuat antrian menjadi sangat panjang.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pesantren Pelajar Al-Fath Menggunakan Metode Ummi

Peningkatan yang terjadi pada mahasiswa sangat bervariasi, mulai dari *makahrijul huruf*, nada, bacaan *gharib*, serta tajwid, setelah dilakukan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dapat mendorong mahasiswa menjadi aktif dan kemampuan akan membacanya lebih baik. Peningkatan

itu terjadi secara bertahap dengan urutan jilid yang ditentukan, mulai dari aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan nada, dari aspek tersebut terdapat sedikit tambahan yaitu aspek *gharib*.

Peningkatan kemampuan membaca terjadi pada kalangan mahasiswa, yang banyak dari kelas atas. Terjadinya peningkatan metode Ummi di Al-Fath karena dengan menggunakan 3 pendekatan, selain itu peningkatan terjadi karena didukung dengan alat peraga, buku jilid, dan al-Qur'an. Peran pentingnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pengenalan huruf, latihan pengucapan, pembiasaan membaca, dan memperkuat keterampilan. Dari peningkatan kemampuan tersebut, terbukti bahwa pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang kemampuan membacanya masih kurang sempurna, serta masih adanya hambatan yang terjadi. Peningkatan kemampuan mahasiswa di Al-Fath mengalami sebuah peningkatan yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya.

B. Saran

1. Bagi pesantren yaitu diperlukan adanya evaluasi yang rutin untuk membahas terkait pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang dilakukan, supaya 10 pilar dalam metode Ummi dapat dilaksanakan dengan maksimal.
2. Bagi ustadzah yaitu membuat buku prestasi atau memberikan penilaian secara tertulis dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan buku

pedoman metode Ummi. Mengadakan evaluasi yang rutin supaya dapat saling sering sesama ustadzah untuk meminimalisir hambatan yang ada. Menambah tenaga pengajar sebagai penguji untuk tes kenaikan jilid. Memperketat alokasi waktu yang sudah ditentukan, supaya lebih disiplin.

3. Bagi santri yaitu mempersiapkan diri untuk kelulusan dalam kegiatan tashih. Menambah semangat dalam belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan perspektif penulis dalam bidang pembelajaran al-Qur'an tentang metode Ummi.